

**ANALISIS KAUSALITAS FAKTOR-FAKTOR  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**YONDRI FADHLI**

**NIM:1103392**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI  
ANALISIS KAUSALITAS FAKTOR-FAKTOR PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA

Nama : Yondri Fadlli  
NIM/TM : 1103392/2011  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi

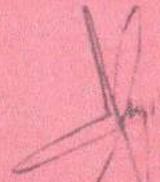
Padang, 22 Febuari 2021

Disetujui Oleh:  
Pembimbing I



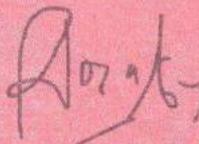
Prof. Dr. Svamsul Amar B.MS  
NIP. 195710211986031001

Diketahui Oleh:  
Pembimbing II



Dr. Alpon Satriyanto, SE, M.I  
NIP. 198509092014041002

Disetujui Oleh:  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Meli Roza Adry, S.E., M.Si  
NIP. 198305052006042001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

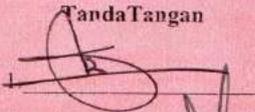
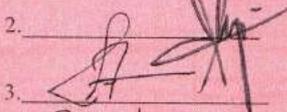
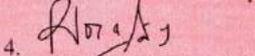
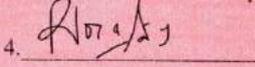
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS KAUSALITAS FAKTOR-FAKTOR PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA**

Nama : Yondri fadhli  
NIM/TM : 1103392/2011  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 22 Februari 2021

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr Syamsul Amar B,MS	1. 
2	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	2. 
3	Anggota	: Drs. H. Alianis, M.S	3. 
4	Anggota	: Melti Roza Adry, SE, ME	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yondri Fadhli  
NIM/TM : 1103392/2011  
Tempat/Tgl Lahir : Pariaman / 27 April 1993  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jurusan : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Faktor-Faktor Pertumbuhan  
Ekonomi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Karya tulis / skripsi ini adalah **Sah** karena telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Padang, 22 Februari 2021  
Yang Menyatakan

  
Yondri Fadhli  
NIM 1103392

## ABSTRAK

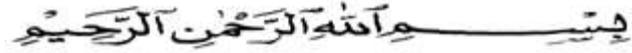
**Yondri Fadhli, 1103392/2011 : Analisis Kausalitas Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Di Bawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B,Ms dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Sejauhmana Hubungan Kausalitas Antara Jumlah Uang Beredar dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (2) Sejauhmana Hubungan Kausalitas Antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (3) Sejauhmana Hubungan Kausalitas Antara Tabungan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data *Time series* dari tahun 2005 Q1-2018 Q4 dengan menggunakan pendekatan *Vector Estimation Causality Model (VECM)*, maka terdapat beberapa uji yaitu: (1) Uji Stasioneritas; (2) Uji Lag optimum; (3) Uji Kointegrasi; (4) Uji Kausalitas Granger; (5) *Impulse Respon Function*; (6) *Variance Decomposition*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan Ekonomi. (2) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (3) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara Tabungan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, namun terdapat hubungan satu arah yaitu Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Tabungan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada Pemerintah lebih menjaga perekonomian nasional dalam kondisi stabil dan lembaga keuangan yang sehat. Hal ini akan mampu memperlancar peredaran uang di masyarakat sehingga kegiatan ekonomi tumbuh dengan baik.

**Kata kunci :** , *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Investasi, Tabungan*  
*di Indonesia, dan VAR, VECM*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Analisis Kausalitas Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* ” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B,Ms selaku pembimbing satu saya dan kepada Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE. ME selaku pembimbing dua saya yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua (Ibu Aksar Mansur S.Pd,SD dan Bapak Syaiful Bahri) yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi tiada henti-hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan dapat menyandang gelar Sarjana Ekonomi (SE).

2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ibu Melty Roza Adry, SE. ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B,Ms dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku dosen pembimbing satu dan dua saya serta Ibu Dewi Zaini Putri , SE, MM selaku dosen penguji (1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Kak Lidya dan Kak Yovi yang telah memudahkan urusan administrasi khususnya untuk Jurusan Ilmu Ekonomi

8. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan keluarga Ilmu Ekonomi tanpa terkecuali yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang tercinta, terabsurd yang telah membantu sedikit banyaknya perskripsian.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, November 2019

Penulis,

Yondri Fadhli

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Kegunaan penelitian.....	11

### **BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

A. Kajian teori.....	13
1. Teori pertumbuhan ekonomi.....	13
1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	13
a. Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	14
b. Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	16
c. Hubungan Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2. Teori Jumlah Uang Beredar.....	20
3. Teori Investasi.....	22
4. Teori Tabungan.....	24
B. Penemuan penelitian sejenis.....	26
C. Kerangka konseptual.....	29
D. Hipotesis penelitian.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	33
B. Tempat dan waktu penelitian.....	33
C. Jenis data dan sumber data.....	33
D. Teknik pengumpulan data.....	34
E. Defenisi operasional.....	35
F. Teknik analisis data.....	36
1. Analisis Vektor Auto Regression (VAR).....	36

2. Model Empiris Analisis Vektor Auto Regression (VAR).....	39
2.1 Langkah-langkah Analisis <i>Vektor Auto Regression</i> (VAR)...	39
a. Uji Stasionaritas.....	39
b. Penentuan Lag Optimal .....	41
c. Uji Stabilitas Model VAR .....	42
d. Uji Kointegrasi.....	42
e. Uji Kausalitas Granger .....	43
3. Implementasi Model VAR .....	44
a. Uji Respon Variabel ( <i>Impulse Response Functions</i> ).....	44
b. Uji Kontribusi Variabel ( <i>Variance decomposition</i> ).....	45

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	46
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	46
2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
a. Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi .....	51
b. Deskriptif Jumlah Uang Beredar .....	54
c. Deskriptif Investasi.....	57
d. Deskriptif Tabungan .....	59
3. Analisis Induktif.....	62
a. Hasil Uji Stasioneritas .....	62
b. Hasil Penentuan Selang Optimum (Lag).....	64
c. Uji Stabilitas Model.....	66
d. Uji Kointegrasi .....	68
e. Hasil Estimasi Model VECM.....	70
f. Hasil Uji Kausalitas Granger.....	73
4. Hasil Implementasi Model VECM.....	75
a. Uji Respon Variabel ( <i>Impulse Respon Function</i> ) .....	75
b. Uji Kontribusi Variabel ( <i>Variance Decomposition</i> ) .....	79
5. Pengujian Hipotesis.....	85
B. Pembahasan.....	86
1. Kausalitas Antara Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	86
2. Kausalitas Antara Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	89
3. Kausalitas Antara Tabungan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	91

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

1.1	Data Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Uang Beredar (M2), Investasi, Pendapatan, dan Tabungan Domestik di Indonesia Tahun 2000-2016 .....	3
4.1	Perkembangan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Selama Periode 2000-2015 .....	48
4.2	Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Periode 2005 Q1-2018Q4.....	51
4.3	Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Selama Periode 2005 Q1- 2018 Q4 .....	54
4.4	Pekembangan investasi di Indonesia tahun 2005 Q1- 2018 Q4.....	57
4.5	Pekembangan Tabungan di Indonesia tahun.....	60
4.6	Hasil Uji Stasioneritas dengan metode ADF.....	63
4.7	Kriteria Penentuan Panjang Lag Optimal Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar .....	64
4.8	Kriteria Penentuan Panjang Lag Optimal Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi .....	65
4.9	Kriteria Penentuan Panjang Lag Optimal Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan .....	65
4.10	Uji Stabilitas Model VAR Pertumbuhan Ekonomi dan JUB .....	67
4.11	Uji Stabilitas Model VAR Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi .....	67
4.12	Uji Stabilitas Model VAR Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan ....	68
4.13	Hasil Uji Kointegrasi Pertumbuhan Ekonomi dan JUB.....	69
4.14	Hasil Uji Kointegrasi Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi.....	69
4.15	Hasil Uji Kointegrasi Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan.....	69
4.16	Hasil VECM Pertumbuhan Ekonomi dan JUB Jangka Pendek .....	70
4.17	Hasil VECM Pertumbuhan Ekonomi dan JUB Jangka Panjang .....	71

4.18 Hasil VECM Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Jangka Pendek .....	72
4.19 Hasil VECM Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Jangka Pendek .....	72
4.20 Hasil Uji Kausalitas Granger.....	73
4.21 Hasil Analisis Variance pertumbuhan ekonomi dan JUB.....	78
4.22 Hasil Analisis Variance pertumbuhan ekonomi dan Investasi .....	83
4.23 Hasil Analisis Variance pertumbuhan ekonomi dan Tabungan .....	82

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Model Pertumbuhan Solow dengan perubahan pada tingkat tabungan .....	20
2.2	Kurva Fungsi Investasi.....	24
2.3	Fungsi tabungan menurut teori Keynes.....	26
2.4	Kerangka Konseptual Analisis Kausalitas jumlah uang, beredar, Pendapatan perkapita, Investasi dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .....	31
4.1	IRF antara Pertumbuhan ekonomi dan JUB.....	76
4.2	IRF antara Pertumbuhan ekonomi dan Investasi.....	77
4.3	IRF antara Pertumbuhan ekonomi dan Tabungan.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian .....	101
Lampiran 2 Uji Stasioner Data .....	106
Lampiran 3 Estimasi VECM .....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengharapkan perekonomian berjalan dengan baik dan stabil. Indonesia yang dikategorikan di dalam negara yang berkembang ( NSB ), keberhasilan perekonomiannya dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonominya. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan (Sufyetti, 2012).

Kenyataannya, Indonesia di hadapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dari awal kemerdekaan sampai saat ini. Ketidak stabilan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian yang bertujuan meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Menurut (Mankiw, 2003) Produk Domestik Bruto (*gross domestic product/GDP*) adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi disuatu negara selama kurun waktu tertentu.

Pada tabel 1.1 terlihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2000-2016. Digambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Jika di rata-ratakan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,4 % pertahun. Dalam perjalannya, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ada kala terjadi kenaikan di tahun tertentu dan adapula mengalami penurunan pertumbuhan dalam tahun lainnya. Pada tahun 2011 merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tertinggi setelah krisis moneter pada tahun 1997-1998, tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,49 %. Pertumbuhan ini disumbangkan oleh sektor industri pengolahan (industri non migas) yang mengalami peningkatan sebesar 1,4 % dari tahun sebelumnya dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 6,84 % atau naik sebesar 1,17 % dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan di beberapa sektor merupakan hasil kerja sama yang baik antara pemerintah, Bank Indonesia dan juga didukung secara aktif oleh kalangan perbankan, para pelaku dunia usaha dan masyarakat secara luas dalam menjaga stabilitas perekonomian dari dampak krisis yang melanda dunia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia paling rendah terjadi pada tahun 2001 yang tumbuh di angka 3,64 %. Pertumbuhan ini turun turun sebesar 1,28 % dari tahun 2000 yang mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,92 %. Pada tahun 2001 terjadi penurunan peranan pada beberapa sektor ekonomi yaitu

**Tabel 1.1**  
**Data Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Uang Beredar (M2), Investasi, dan Tabungan Domestik di Indonesia Tahun 2000-2016**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi		Jumlah Uang Beredar		Investasi (PMDN)		Tabungan	
	PDB (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
2000	1.389.769	-	747.028	-	92.410,4	-	720.379	-
2001	1.440.406	3,64	808.514	8,23	58.816	-36,35	809.126	12,32
2002	1.505.216	4,5	883.908	9,32	25.307,6	-56,97	845.015	4,44
2003	1.577.171	4,78	955.692	8,12	48.484,8	91,58	902.325	6,78
2004	1.656.517	5,03	1.033.528	8,14	37.140,4	-23,39	965.079	6,95
2005	1.750.815	5,69	1.203.215	16,41	30.665	-17,43	1.134.087	17,51
2006	1.847.127	5,5	1.382.493	14,89	20.788,4	-32,20	1.298.762	14,52
2007	1.964.327	6,35	1.649.662	19,32	34.878,7	67,77	1.528.182	17,66
2008	2.082.456	6,01	1.895.839	14,92	20.363,4	-41,617	1.403.026	-8,19
2009	2.178.850	4,63	2.141.384	12,95	37.799,9	85,62	1.612.578	14,94
2010	2.314.459	6,22	2.471.206	13,66	60.626,3	60,38	1.969.706	22,15
2011	2.464.676	6,49	2.877.220	16,42	76.000,7	25,35	2.363.332	19,98
2012	2.618.938	6,25	3.304.645	14,85	92.182	21,29	2.709.861	14,66
2013	2.770.345	5,78	3.727.695	12,8	128.150,6	39,01	2.970.852	9,63
2014	2.909.181	5,01	4.104.760	10,11	156.126,27	21,83	3.375.950	13,64
2015	3.051.040	4,87	4.548.800	10,8	179.465,87	14,94	3.632.440	7,6
2016	3.204.066	5,01	5.005.000	10,02	216.230,85	20,48	4.043.629	11,32

Sumber: 1. Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), International Monetary Fund (IMF)

sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik-gas-air bersih, dan sektor jasa-jasa. Penurunan yang cukup besar terjadi pada sektor pertanian dari 17,03 % pada tahun 2000 menjadi 16,39 % di tahun 2001. Sektor pertambangan peranannya menurun dari 13,78 % pada tahun 2000 menjadi 13,59 % pada tahun 2001. Sektor Industri pengolahan menurun dari 26,16 % pada tahun 2000 menjadi 26,11 % pada tahun 2001. Sektor listrik-gas-air bersih peranannya menurun dari 1,18% pada tahun 2000 menjadi 1,16 % pada tahun 2001. Sedangkan sektor bangunan dan jasa-jasa berturut-turut turun dari 5,94 % dan 9,49 % pada tahun 2000 menjadi 5,64 % dan 9,46 % pada tahun 2001. Penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2001 mungkin disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada pertengahan tahun.

Memprediksi secara akurat keadaan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sulit. Kesulitan memprediksi secara akurat tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor ekonomi dan Non ekonomi yang selalu berubah. Beberapa indikator Makro ekonomi yang sering digunakan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi diantaranya Jumlah Uang Beredar, Investasi, dan tabungan.

Rosyidi ( 2017 ) berpendapat bahwa kemajuan suatu negara dapat dinilai dari penggunaan kedua jenis uang yaitu uang kartal dan uang giral. Semakin banyak jumlah uang beredar yang digunakan baik itu uang dalam arti sempit (M1) maupun uang dalam arti luas (M2) maka semakin maju suatu negara.

Mankiw ( 2007 ) menyatakan model pertumbuhan ekonomi Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dalam persediaan modal pada kondisi mapan. Jika tabungan tinggi ,perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat ouput yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan mengalami persediaan modal yang rendah dan tingkat output yang rendah.

Teori Harrod-Dommar (Rahardja, 2008) memperlihatkan pentingnya Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal yang memungkinkan peningkatan output. Sumber dana domestik untuk investasi berasal dari bagian produksi ( pendapatan nasional) yang ditabung. Karena itulah, untuk mampu meningkatkan investasi, perekonomian harus menyisihkan output-nya sebagai tabungan.

Pada tabel 1.1 terlihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir juga di ikuti oleh fluktuasi dari variabel-variabel makro ekonomi. Seperti, Fluktuasi yang terjadi pada perekonomian memberikan pengaruh pada Jumlah Uang Beredar (M2) yang ada di Indonesia. Jumlah Uang Beredar (M2) mengalami pertumbuhan yang positif selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan tabel 1.1 Jumlah Uang Beredar (M2) dari tahun 2001 sampai 2016 mengalami laju pertumbuhan yang positif pada kisaran 8 % - 19 %. Hal ini kemungkinan disebabkan semakin baiknya peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lain dalam menciptakan inovasi produksi keuangan serta peran yang sangat baik dari pemerintah dalam menjaga perekonomian.

Jumlah Uang Beredar secara teori memiliki hubungan kausalitas positif dengan Pertumbuhan ekonomi. Jumlah Uang Beredar yang meningkat akan menyediakan uang bagi pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi dan mengembangkan kegiatan ekonominya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi menuju perbaikan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh pada jumlah uang beredar di masyarakat. Misalkan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi memberikan indikasi bahwa pendapatan yang diterima masyarakat mengalami peningkatan. Pendapatan yang meningkat akan menambah daya konsumsi masyarakat, sehingga untuk melakukan konsumsi diperlukan jumlah Uang yang lebih banyak dari sebelumnya. Pada akhirnya jumlah uang beredar di masyarakat akan mengalami peningkatan.

Pada tabel 1.1 data jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi memiliki kausalitas positif secara umum, namun pada tahun 2003 hubungan kausalitas yang positif antar variabel ini tidak terjadi. Pada tahun 2003, Jumlah Uang Beredar yang berjumlah 955.692 (Milyar Rupiah) atau tumbuh 8,12 % mengalami penurunan sebesar 1,2 % dari pertumbuhan Jumlah Uang Beredar pada tahun 2002 yang tercatat tumbuh sebesar 9,32 %. Penurunan ini tidak diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama justru mengalami peningkatan sebesar 4,78 % atau tumbuh lebih baik dari tahun 2002 yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,5 %. Hubungan kausalitas positif antar variabel ini juga tidak terlihat pada tahun 2016. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia

mengalami pertumbuhan sebesar 5,01% yakni naik sebesar 0,14 % dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai pertumbuhan 4,87 %. Namun pada saat yang sama, jumlah uang beredar mengalami pertumbuhan yang menurun yakni hanya tercatat sebesar 10,02 % atau turun 0,78 % dari tahun sebelumnya. Fenomena ini kemungkinan terjadi karena adanya pengaruh yang lebih besar dari variabel ekonomi lain terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga efek dari perubahan jumlah uang beredar tidak terlalu terlihat.

Pada tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan investasi indonesia dari tahun 2000-2016. Perkembangan investasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, adalaka pertumbuhan investasi berada pada sisi negatif dan adakala pertumbuhan investasi berada pada posisi positif. Pertumbuhan investasi indonesia mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2003 yakni sebesar 91,58 %. Peningkatan yang tinggi ini dikarenakan naiknya investasi dibidang perindustrian yang dananya dua kali lipat dari tahun sebelumnya yakni dari 15.851,40 milyar pada tahun 2002 naik menjadi 40.442,70 pada tahun 2003. Pertumbuhan investasi terendah terjadi pada tahun 2002 yakni mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar -56,97 %. Hal ini terjadi adanya penurunan dana investasi pada sektor perindustrian, real state dan jasa perusahaan yang cukup signifikan.

Investasi menurut teori memiliki hubungan kausalitas positif dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah investasi pada berbagai sektor ekonomi akan memicu kegiatan perekonomian menjadi lebih cepat dan kegiatan ekonomi yang lancar ini akan memberikan efek yang baik pada

pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi investasi yang akan dilakukan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat atau menurun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi. pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong para investor untuk melakukan investasi yang lebih banyak, hal ini dikarenakan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor pasti juga meningkat di saat ekonomi dalam kondisi baik. begitu pula di saat pertumbuhan ekonomi menurun, para investor akan menahan untuk melakukan investasi dikarenakan keuntungan dari melakukan investasi tersebut dinilai tidak akan menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan tabel 1.1 data investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas positif secara umum, namun pada tahun 2004 hubungan positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak terjadi. Penurunan investasi pada tahun 2004 sebesar -23,39 % tidak berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yakni sebesar 5,03 %. Fenomena ini juga terjadi pada tahun 2009, dimana hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan investasi juga tidak terjadi. Pertumbuhan ekonomi yang menurun menjadi 4,63 % pada tahun 2009 tidak memberikan dampak buruk bagi investasi yang dilakukan. Pada tahun tersebut, investasi tercatat mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 85,62%. Hal

ini terjadi mungkin terjadi karena masih banyak variabel-variabel ekonomi lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pada tabel 1.1 juga terlihat perkembangan jumlah tabungan di Indonesia dari tahun 2000-2014. Secara umum, perkembangan tabungan di Indonesia cukup baik dengan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan tabungan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yakni tumbuh sebesar 22,15 %. Hal ini mungkin terjadi karena ekonomi Indonesia yang cukup stabil. Tabungan mengalami pertumbuhan yang negatif pada tahun 2008 yakni tercatat sebesar -8,19 %. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengaruh dari krisis yang melanda dunia pada tahun tersebut.

Tabungan secara teori diduga memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi. Tingginya jumlah tabungan akan meningkatkan stok modal yang akan di pakai dalam berproduksi. Stok modal yang bertambah akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar sederhana menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di tentukan oleh rasio tabungan nasional. Semakin banyak yang ditabung dan di investasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga mengalami percepatan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh pada tabungan. Dimisalkan, pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan tinggi yang di cerminkan dengan meningkatnya output yang dihasilkan. Peningkatan output tentu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Pendapatan yang bertambah akan meningkatkan rasio uang yang akan ditabung sehingga akan meningkatkan tabungan secara keseluruhan.

Pada tahun 2002 terjadi suatu fenomena, tabungan mengalami pertumbuhan yang menurun dari 12,32 % menjadi 4,44 %. Penurunan pada tabungan ini tidak membuat Pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan. justru pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan menjadi 4,5% yang tahun sebelumnya hanya tumbuh sebesar 3,64 %. Begitu juga yang terjadi pada tahun 2009, hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan tabungan tidak terjadi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun itu tumbuh sebesar 4,63 % atau turun 2,62 % dari tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini tidak disertai oleh penurunan tingkat tabungan. Akan tetapi, Tabungan pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang besar yakni 14,94 % yang mana tahun sebelumnya tabungan mengalami pertumbuhan yang negatif. Hal ini mungkin disebabkan karena tabungan bukan satu-satunya menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tabungan.

Efek dari variabe- variabel tersebut (jumlah uang beredar, investasi, dan tabungan domestik) tidak dapat langsung pada pertumbuhan ekonomi tetapi membutuhkan beberapa periode untuk dapat merasakan dampaknya. Terdapat *time lag* antara ketiga variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi. Maka di butuhkan suatu penelitian yang menggunakan runtut waktu cukup panjang. Penelitian menggunakan runtut waktu akan membantu melihat pengaruh antar variabel.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang:  
**“Analisis Kausalitas Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Sejauh manakah hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Sejauh manakah hubungan kausalitas antara Investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Sejauh manakah hubungan kausalitas antara tabungan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis:

1. Kausalitas antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Kausalitas antara Investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Kausalitas antara tabungan dan pertumbuhan ekonomi di indonesia

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
  - b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada masalah yang sama diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi terutama yang berkaitan dengan Ekonomi Makro dan Ekonomi pembangunan.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan bagi pemerintah pusat selaku pengambil kebijakan untuk memperhatikan hubungan timbal balik antara faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KE RANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

###### **1.1 Pengertian pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang di ukur menggunakan PDB dalam suatu wilayah.

Menurut Boediono ( 1999 ) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya ada pada tiga aspek , yakni : proses, output perkapita dan jangka panjang. pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukanlah suatu gambaran perekonomian pada suatu saat. Disini diperlihatkan aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimanan suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu kewaktu.

Menurut Kuznet (Todaro, 2000) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harrod-Domar, neoklasik, dari Solow, dan dari teori pertumbuhan endogen

romer, bahwasanya terdapat tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000). Ketiganya adalah :

- a) Akumulasi modal, yakni mencakup semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.
- b) Pertumbuhan penduduk, yaitu berkaitan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja yang tersedia.
- c) Kemajuan teknologi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur menggunakan produk domestik bruto. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan rumus (Kuncoro, 2015) :

$$PDB = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100 \% \quad (2.1)$$

Dimana :

$PDB_t$  = produk domestik bruto suatu negara pada tahun t

$PDB_{t-1}$  = produk domestik bruto pada tahun t-1 (tahun sebelumnya)

#### **a. Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut hipotesa Keynes yakni penawaran uang (*money supply*), jumlah uang beredar berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kelebihan jumlah uang beredar akan mendorong bank central untuk melakukan kebijakan penurunan tingkat suku bunga. Kondisi ini akan direspon oleh para investor untuk melakukan investasi, yang pada

akhirnya akan menciptakan kenaikan output serta memicu pertumbuhan ekonomi.

Pandangan Fisher (Miskin, 2008) dalam teori kuantitas uang menjelaskan keterkaitan antara jumlah total uang (uang beredar) dan total pengeluaran dari barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian  $P \times Y$ , dimana  $P$  adalah tingkat harga dan  $Y$  adalah output agregat (pendapatan). Pengeluaran total  $P \times Y$  juga disebut sebagai pendapatan agregat nominal untuk perekonomian atau sebagai PDB nominal. Konsep yang memfasilitasi keterkaitan antara  $M$  dan  $P \times Y$  disebut sebagai percepatan uang (velocity of money) yang sering disebut percepatan saja, yaitu rata-rata jumlah berapakah per-tahun (perputaran) dari satu unit mata uang (misalnya dolar) digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Percepatan (velocity-  $v$ ) dinyatakan secara lebih jelas sebagai total pengeluaran  $P \times Y$  dibagi dengan jumlah uang atau disederhanakan dengan persamaan:

$$MV = PY \quad (2.2)$$

teori kuantitas uang ini menyatakan bahwa pendapatan nominal semata-mata ditentukan oleh pergerakan jumlah uang beredar. Ketika jumlah uang  $M$  naik dua kali lipat, maka  $MV$  juga akan naik dua kali lipat dan begitu juga  $PY$  yang merupakan nilai dari pendapatan nominal. Peningkatan pendapatan nominal tentu akan memicu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi.

## **b. Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Samuelson dan Nordhaus ( 2001 ) menyatakan Investasi memerankan dua peran penting dalam makroekonomi. Pertama, karena komponen belanja yang besar dan mudah berubah. Investasi sering kali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis. Kedua, investasi mengarah pada akumulasi modal. Tambahan atas saham bangunan dan peralatan meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Pandangan Keynes (Sukirno, 2000) menyatakan investasi baru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara, maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan tingkat konsumsi menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal atau investasi baru dan akhirnya meningkat pertumbuhan ekonomi ketingkat yang lebih tinggi.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (Kasmir,2014) memiliki asumsi sebagai berikut:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barangbarang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.

3. Besarnya tabungan proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
4. Kecenderungan untuk menabung (Marginal Propensity to Save = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (Capital-Output Ratio atau COR) dan rasio pertambahan modal-output (Incremental Capital-Output Ratio atau ICOR).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh.

### **c. Hubungan Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Teori dari Harrod dan Domar (Kasmir, 2014), tabungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bila suatu negara ingin tumbuh dengan cepat, maka jumlah tabungan harus ditingkatkan dan nilai dari ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) harus diperkecil. Tabungan merupakan stok modal untuk melakukan Investasi dalam kegiatan ekonomi. semakin tinggi tingkat tabungan maka semakin banyak

dana yang mampu diserap untuk digunakan dalam investasi. Selanjutnya, ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Model Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal pada kondisi mapan. Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah.

Model solow diawali dari fungsi produksi  $Y/L = F(K/L)$  dan dituliskan sebagai  $y = f(k)$ , dimana  $y = Y/L$  dan  $k = K/L$  produksi ini menunjukkan bahwa jumlah output per pekerja ( $Y/L$ ) adalah fungsi dari jumlah modal per pekerja ( $K/L$ ) fungsi produksi mengasumsikan diminishing return terhadap modal yang mencerminkan dari kemiringan dari fungsi produksi tersebut. Kemiringan fungsi produksi menggambarkan produk marjinal modal (marginal product of capital) yang menggambarkan banyaknya output tambahan yang dihasilkan seorang pekerja ketika mendapatkan satu unit modal tambahan (Mankiw, 2007).

Model solow secara matematis sebagai berikut :

$$\Delta k = sf(k) - (n + \delta + g)k \quad (2.3)$$

dimana :

$$y = f(k) = F(K/L)$$

$n$  = tingkat pertumbuhan penduduk

$\delta$  = depresiasi

$k$  = modal per pekerja =  $K/L$

$y$  = output per pekerja =  $Y/L$

$s$  = tingkat tabungan

$g$  = tingkat perkembangan teknologi yang mengoptimalkan tenaga kerja

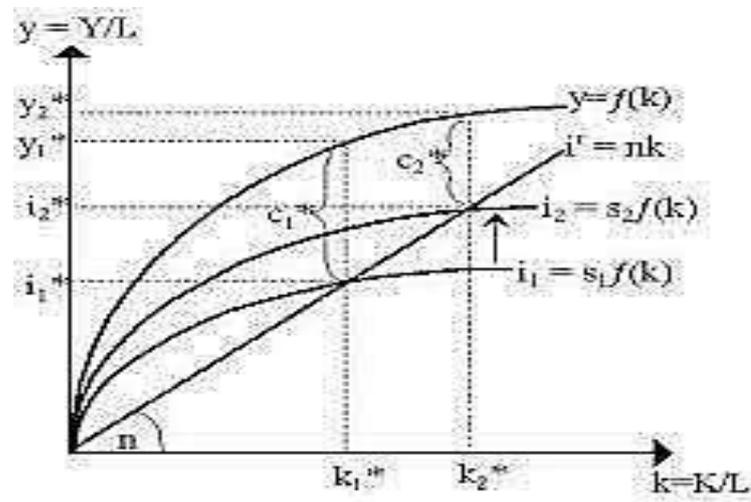
Pada model Solow tanpa perkembangan teknologi, perubahan modal per pekerja ditentukan oleh tiga variabel berikut, yaitu investasi ( $s$ ), pertumbuhan penduduk ( $n$ ) dan depresiasi atau penyusutan ( $\delta$ ).

Jika  $sf(k) > (n + \delta + g)k$ , atau jika tabungan lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk ditambah tingkat depresiasi dan kemajuan teknologi, maka modal per pekerja ( $k$ ) akan naik. Kondisi ini dikenal sebagai capital deepening. Sementara capital widening merujuk pada kondisi saat modal meningkat pada tingkatan yang hanya cukup untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk dan depresiasi.

Pada kondisi steady-state, output per pekerja adalah konstan. Namun demikian, output total tumbuh dengan kecepatan sama dengan pertumbuhan penduduk, yaitu  $n$ . Apabila modal per pekerja lebih kecil dari modal pekerja steady-state atau tabungan lebih besar dari modal yang dibutuhkan maka modal per pekerja naik menuju modal per pekerja steady state.

Ini menunjukkan capital deepening dan mendorong peningkatan output per pekerja. Apabila modal per pekerja lebih besar dari modal per

pekerja steady state atau tabungan lebih kecil dari modal yang dibutuhkan maka modal per pekerja turun menuju modal per pekerja steady-state.



**Gambar 2.1**

**Model Pertumbuhan Solow Dengan Perubahan pada Tingkat Tabungan**

## 2. Teori Jumlah Uang Beredar

Menurut Miskin (2009) dalam menderivasikan model proses jumlah uang beredar, kita menitikberatkan pada definisi sederhana uang baik itu dirujuk sebagai uang dalam artian sempit (M1) maupun uang dalam artian luas (M2) yang sering digunakan oleh pembuatan kebijakan. Bersamaan dengan variabel yang digunakan, penulis hanya akan memamparkan teori jumlah uang beredar dalam artian luas (M2).

Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) berdasarkan sistem moneter Indonesia sering disebut juga sebagai likuiditas perekonomian. M2 diartikan sebagai M1 ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat di bank-bank.

Defenisi M2 yang berlaku secara umum untuk semua negara tidak ada, dikarenakan kekhasan masing-masing negara yang perlu dipertimbangkan. Di Indonesia, M2 mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam bentuk rupiah pada bank-bank dengan tidak tergantung besar-kecilnya simpangan tetapi tidak termasuk deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing ( Boediono, 1994 ).

Derivasi angka pengganda uang untuk definisi uang M2 adalah:

$$M2 = C + D + T + MMF \quad (2.2)$$

Dimana,

C = uang kartal

D = deposito (checkable deposits)

T = deposito berjangka dan tabungan

MMF = terutama saham dan reksadana, rek deposito pasar uang ditambah kesempatan pembelian kembali.

Diasumsikan bahwa semua kuantitas yang diinginkan dari variabel-variabel ini meningkat secara proposional dengan deposito sehingga rasio keseimbangan  $c$ ,  $t = (T/D)$  dan  $mm = (MMF/D)$  yang ditentukan oleh depositor diperlukan sebagai konstanta. Dengan mengganti C dengan  $c \times D$ , T dengan  $t \times D$ , dan MMF dengan  $mm \times D$  dalam definisi M2 yang baru saja diberikan, maka didapatkan:

$$\begin{aligned} M2 &= D + (c \times D) + (t \times D) + (mm \times D) \\ &= (1 + c + t + mm) \times D \end{aligned} \quad (2.3)$$

Dengan menstutitusikan pernyataan D dari persamaan tersebut,maka dimiliki persamaan penggandaan uang;

$$M2 = \frac{1 + c + t + mm}{r + e + c} \times MB \quad ( 2.4 )$$

Para ahli keynesian ( Nopirin, 2000 ) berpendapat bahwa jumlah uang beredar sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Pengaruh kegiatan ekonomi terhadap jumlah uang beredar dapat dilihat dari rumusan pengganda uang.Berdasarkan rumusan diatas, dimisalkan karena suatu sebab permintaan total naik, sehingga output ,employment serta pendapatan naik. Kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan akan uang. Akibat selanjutnya,tingkat bunga akan terdorong naik.salah satu faktor yang mempengaruhi angka pengganda uang adalah t. Apabila tingkat bunga tinggi, kecenderungan masyarakat lebih menyukai deposito berjangka daripada giro.sehingga nilai t cenderung tinggi.

Perubahan nilai t yang tinggi akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar yang semakin rendah. Jumlah uang beredar yang rendah mengakibatkan dana untuk transaksi ekonomi semakin sedikit dan mengakibatkan kegiatan ekonomi menjadi terganggu.

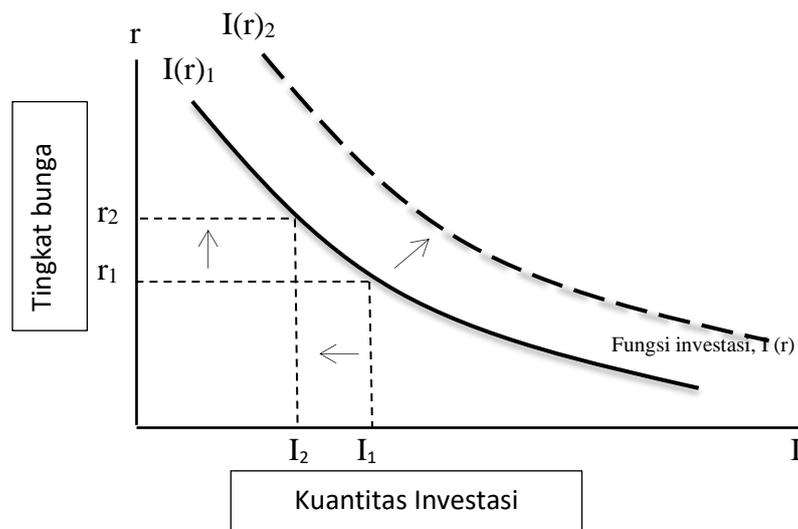
### 3. Teori Investasi

Menurut Sukirno ( 2000 ) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Sunariyah (2006) Investasi dalam arti luas terdiri dari bagian utama, yaitu :

- a) Investasi dalam bentuk aktiva riil ( *real assets* ) yakni berwujud seperti ; emas, perak, intan dan barang-barang seni.
- b) Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas ( *marketable securities* atau *financial assets* ). Pemilik investasi jenis ini dalam rangka melakukan investasi dapat dijalankan dengan 2 cara yaitu ; pertama, Investasi langsung (direct investment ) diartikan sebagai pemilihan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu intensitas yang secara resmi *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain* dan kedua, investasi tidak langsung ( *Indirect investment* ) merupakan investasi tidak langsung terjadi apabila surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara.

Samuelson dan Nordhaus ( 2001 ) menyatakan bahwa dalam menganalisa penentu investasi, kita memusatkan pembahasan terutama pada hubungan antara suku bunga dan investasi. Untuk menunjukkan hubungannya, para ekonom menggunakan skedul yang disebut Kurva permintaan Investasi.



**Gambar 2.2**  
**Kurva Fungsi Investasi**

Dalam kurva fungsi investasi, diperlihatkan hubungan negatif antara investasi dan suku bunga. Perubahan yang terjadi pada tingkat bunga ataupun investasi hanya akan menggerakkan titik keseimbangan sepanjang kurva  $I(r)$ . Akan tetapi, apabila investasi di pengaruhi oleh kekuatan lain seperti peningkatan PDB ( pertumbuhan ekonomi ) akan mengakibatkan terjadinya pergerakan kurva fungsi Investasi dari  $I(r)1$  ke  $I(r)2$ . Ini menunjukkan peningkatan PDB atau terjadinya pertumbuhan ekonomi yang positif berdampak baik terhadap Investasi yang akan direalisasikan. Jadi peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara akan memicu para pelaku ekonomi untuk mengalokasikan dananya untuk berinvestasi lebih dikarenakan laba yang didapatkan akan lebih banyak.

#### 4. Teori Tabungan

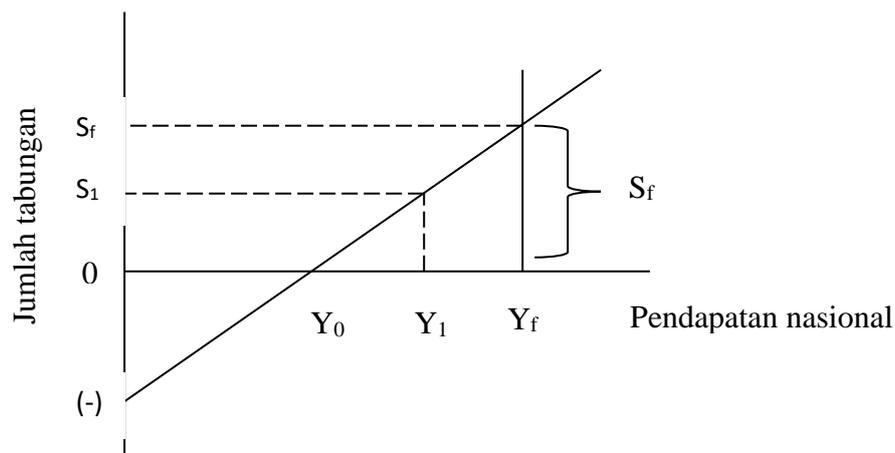
Tabungan menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 (Kasmir, 2014) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat

dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut teori umum ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap tabungan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat, akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan ini akan memberikan pilihan bagi masyarakat untuk menabung dikarenakan ada kelebihan pendapatan yang tersisa setelah dikonsumsi. Selanjutnya tabungan akan terus meningkat seiring peningkatan pendapatan masyarakat.

Keynes dalam teorinya mengenai kecondongan untuk mengkonsumsi yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan masyarakat bahwa pendapatan dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan. Dalam asumsinya, Keynes berpendapat bahwa pendapatan masyarakatlah menentukan tingkat tabungan.

Pandangan Keynes dijelaskan dengan sederhana dengan grafik fungsi tabungan dalam penentuan tingkat tabungan. Kurva S, adalah fungsi tabungan, merupakan gambar yang menjelaskan hubungan jumlah tabungan dan pendapatan. Bentuk kurva S menggambarkan sifat tabungan masyarakat, gambar Keynes menunjukkan apabila tingkat pendapatan rendah maka tabungan akan mencapai angka negatif. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak tabungan.



**Gambar 2.2 Fungsi tabungan menurut teori keynes**

Ketika pendapatan meningkat dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$  akan mendorong masyarakat untuk menabung sebagian pendapatan yang tersisa setelah dipakai untuk konsumsi dan menghasilkan tabungan sebesar  $S_1$ . Selanjutnya, peningkatan pendapatan masyarakat dari  $Y_1$  ke  $Y_2$  akan menambah tingkat tabungan masyarakat dari  $S_1$  menjadi  $S_f$ .

## **B. Penemuan Penelitian Sejenis**

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya.

Khairul Alom ( 2018 ) dalam penelitian yang berjudul Financial Development And Economic Growth Dynamics In South Asian Region yang menggunakan data tahun 1985 sampai 2014, dan variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga riil, kredit

domestik sektor swasta, M2, keterbukaan perdagangana dan total nilai saham perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kausalitas dua arah antara M2 dengan Pertumbuhan ekonomi serta kausalitas dua arah antara tingkat bunga riil dengan kredit sektor swasta dalam jangka pendek. Lalu kausalitas searah terjadi antara total nilai saham perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi, M2 dengan kredit domestik sektor swasta dan M2 dengan tingkat bunga riil.

Osaretin kayode Omoregie dan fredrick Ikpesu ( 2017 ) dalam penelitian yang berjudul *Dynamic Interaction Between Savings, Investment And Economic Growth In Nigeria: A Vector Autoregressive (Var) Approach* yang menggunakan data dari tahun 1981 sampai 2014 dan menggunakan variabel tabungan, investasi dan PDB. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa fungsi impuls responnya menunjukkan pengaruh positif antar variabel, namun tes kausalitas mengungkapkan hanya hubungan kausalitas satu arah terjadi dari PDB ke tabungan, PDB signifikan mempengaruhi tabungan.

Qudah Al dan Ali Mustafa ( 2016 ) dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Development and Economic Growth of Jordan* yang menggunakan data tahun 1993:Q1-2014:Q4 dan menggunakan metode VAR dan VECM. Variabel bebas yang digunakan adalah PDB, M1, M2, dan Kredit. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel M1, M2 dan kredit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui tes kointegrasi serta VECM menunjukkan bahwa

variabel pengembangan keuangan memiliki hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi dan hasil granger kausalitasnya menunjukkan hubungan yang berjalan dua arah, yakni variabel pengembangan keuangan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap pengembangan keuangan.

Joel Hinaunye Eita, Andre C. Jordaan ( 2007 ) dalam penelitiannya yang berjudul *A Causality Analysis between Financial Development and Economic Growth for Botswana* yang menggunakan data tahun 1977-2006 dan menggunakan metode VAR. Variabel bebas yang dipakai adalah PDB, jumlah uang beredar (M2), tingkat bunga deposito, kredit. Hasil dari penelitiannya adalah variabel M2 yang hanya memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi dan variabel lainnya memiliki hubungan kausalitas satu arah.

Fitri Amalia ( 2013 ) dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Kausalitas Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* dengan menggunakan metode VAR. Variabel bebas yang digunakan adalah PDB, Investasi pemerintah, Investasi swasta asing dan Investasi swasta domestik. Hasil dari penelitiannya adalah secara umum hubungan kausalitas yang terjadi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bersifat satu arah. Pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Investasi, dan secara signifikan tidak terjadi sebaliknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih memfokuskan penelitian pada analisis kausalitas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan variabel bebas yang digunakan Jumlah Uang Beredar ( $M_2$ ), Investasi, dan Tabungan Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya hubungan antara jumlah uang beredar ( $X_1$ ), Investasi ( $X_2$ ), dan tabungan ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

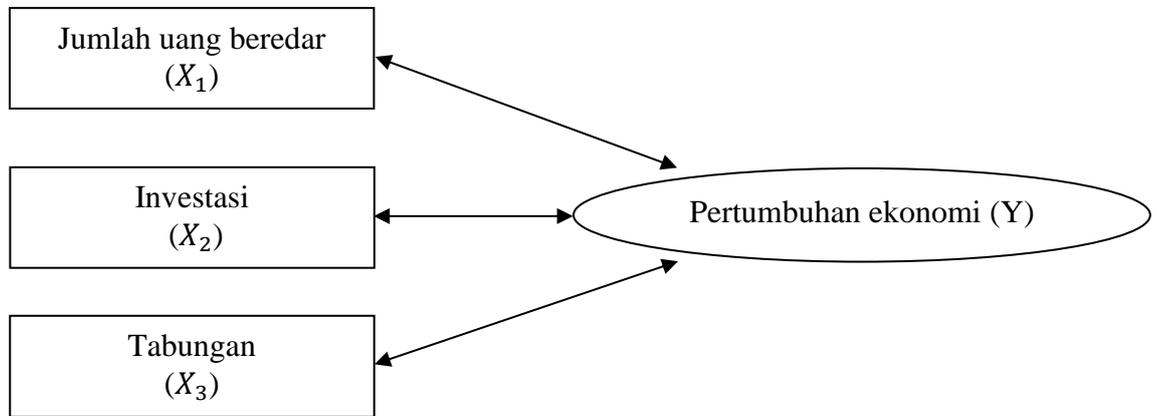
Jumlah uang beredar mempengaruhi seberapa besar transaksi ekonomi yang terjadi. Dengan tersedianya uang yang cukup akan mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif terhadap Jumlah Uang beredar. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menciptakan iklim bisnis yang baik sehingga mendorong pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksi kepada tingkat yang lebih optimal. Peningkatan produksi ini juga di ikuti dengan bertambahnya Jumlah Uang Beredar yang digunakan untuk melakukan transaksi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang melemah menjadikan pendapatan pelaku ekonomi menurun. Penurunan pendapatan ini mengurangi jumlah produksi

yang akan dihasilkan sehingga Jumlah Uang Beredar yang digunakan dalam transaksi juga menurun.

Investasi sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi. Investasi menjadi penggerak dalam peningkatan output dalam suatu negara. Investasi yang tinggi memberikan dana yang cukup dalam proses produksi dan kegiatan ekonomi lainnya sehingga mendorong output meningkat dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang baik juga mendorong para pelaku ekonomi untuk menginvestasikan dananya. Para investor akan mendapatkan keuntungan besar dari investasinya disebabkan perekonomian yang berjalan dengan lancar serta permintaan yang meningkat terhadap output yang dihasilkan.

Tabungan berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi jumlah tabungan, semakin banyak dana yang bisa disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat tabungan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan tingkat pendapatan masyarakat juga tinggi. Pendapatan masyarakat yang tinggi akan menambah rasio dana yang dapat ditabungkan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah membuat masyarakat tidak terdorong untuk melakukan tabungan dikarenakan pendapatan yang menurun dan dialihkan hanya untuk konsumsi.

Untuk lebih jelas kaitan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema konseptual berikut ini:



**Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual Analisis Kausalitas jumlah uang beredar, Investasi dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan mengacu pada kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat kausalitas secara signifikan jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat kausalitas secara signifikan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat kausalitas secara signifikan antara tabungan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang digunakan pada penelitian adalah perhitungan VECM dan VAR dengan analisis kausalitas faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji kausalitas *Granger* didapatkan bahwa jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi dengan jumlah uang beredar sebesar ( $0,0212 < 0,05$ ).
2. Berdasarkan uji kausalitas *Granger* didapatkan bahwa investasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas investasi dengan pertumbuhan ekonomi ( $0,0957 > 0,05$ ) dan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi dengan investasi sebesar ( $0,0002 < 0,05$ ).
3. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah tabungan tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil olahan data yang disajikan dari hasil estimasi, tabungan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ( $0,2966 > 0,05$ ). Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tabungan ( $0,0001 < 0,05$ ). Akibatnya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan

dalam penelitian ditolak dengan  $\alpha$  5%, bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara tabungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **B. SARAN**

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia maka pemerintah perlu memperhatikan aspek-aspek pemerataan distribusi pendapatan terhadap masyarakat, menekan laju pertumbuhan penduduk, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan investasi, mengurangi konsumsi masyarakat, menimalisir pengeluaran negara, menstabilkan tingkat suku bunga, mengurangi tingkat inflasi serta menguatkan nilai tukar.
2. Pemerintah diharapkan dapat menjaga perekonomian nasional yang stabil dan lembaga keuangan yang sehat. Hal ini akan mampu memperlancar peredaran uang di masyarakat sehingga kegiatan ekonomi tumbuh dengan baik.
3. Pemerintah Indonesia harus juga memperhatikan jumlah uang beredar dikarenakan hal ini berhubungan dengan stabilitas nilai rupiah dan inflasi di Indonesia yang nantinya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
4. Pemerintah Indonesia diharapkan memperbaiki kebijakan dalam iklim investasi di Indonesia meliputi masalah keamanan, perizinan dan sarana prasarana, dimana dengan adanya perbaikan iklim investasi

akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan selanjutnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Pemerintah juga diharapkan memiliki kebijakan-kebijakan yang mampu mendorong masyarakat untuk meningkatkan tabungan. Peningkatan tabungan ini diharapkan bisa menjadi sumber dana untuk investasi di Indonesia dan mengurangi ketergantungan modal dari luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, Fitri. 2013. *Hubungan Kausalitas Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Vol 2 No.1, Asosiasi Dosen Indonesia.
- Alom, Khairul. 2018. *Financial Development And Economic Growth Dynamic In South Asian Region*. Vol 52 no 4.
- Al-Qudah, Ali Mustafa. 2016. *Financial Development And Economic Growth Jordan. Research Journal Of Finance And Accounting*. Vol 7 (No 6) Pp, 2222-2847, Jordan, Department Of Finance And Business Economic, Faculty Of Finance And Business Administration. Al Al-Bayt University, Mafrag, Jordan.
- Boediono. 1994. *Ekonomi moneter seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi moneter*. Yogyakarta.LPBF.
- Boediono. 1999. *Teori pertumbuhan Ekonomi, seri sinopsis, edisi pertama, cetakan pertama BPFE*.Yogyakarta.
- BPS Sumatera Barat. *Statistik Indonesia 2000-2016*. Padang: BPS
- Eita, Joel Hinaunye And Andre C. Jordan. 2007. *A Causality Analysis Between Financial Development And Economic Growth For Botswana*. Working Paper. 2007-22. Department Of Economic Working Paper Series, University Of Pretoria Botswana.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Pt Raya Grafindo Persada.
- Mankiw, G. N. 2000. *Macroeconomic(4ed)*. New York: Work Publisher.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro ekonomi, terjemahan* : Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006, 195
- Mankiw, Gregory N. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Miskhin, Frederick S. 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhlis. 2005. *Analisis Financial Deepening Di Indonesia Tahun 1975-2000*. Ekotown Online.Jurnal Ekonomi Pembangunan, FE UM .
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.